

PENINGKATAN LITERASI SISWA SDN 2 KALIGELANG MELALUI POJOK BACA DAN BIMBINGAN BELAJAR

Beta Arya Ash Shidik^{1)*}, Yohandika Tri Apriliyanto²⁾, Alifia Salsabilla³⁾, Ellen Shabrina Aulia⁴⁾,
Nadya Marell Nabila⁵⁾, Nelsa Ayu Enggar Sari⁶⁾, Inka Nuromavita⁷⁾

^{1), 2), 7)} Universitas Selamat Sri, ³⁾ Universitas PGRI Semarang, ^{4), 5), 6)} Universitas Negeri
Semarang

¹⁾betaaryaash@gmail.com, ²⁾yohandikata@gmail.com, ³⁾alifias768@gmail.com,
⁴⁾s.auliaellen@gmail.com, ⁵⁾nadyamarel21@students.unnes.ac.id,
⁶⁾nelsaaes06@students.unnes.ac.id, ⁷⁾nuromavitainka@gmail.com

Histori artikel

Received:
06 Desember 2024

Accepted:
21 Februari 2025

Published:
28 Februari 2025

Abstrak

Rendahnya tingkat literasi di Indonesia, terutama pada jenjang pendidikan dasar, dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterbatasan fasilitas serta kurangnya minat baca siswa. Kondisi ini juga terjadi di SD Negeri 2 Kaligelang, di mana berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa guru kelas, ditemukan bahwa masih terdapat siswa kelas 5 dan kelas 6 yang belum mampu membaca dan menulis dengan lancar. Selain itu, minat baca siswa masih rendah, dan sekolah belum memiliki fasilitas serta ketersediaan buku bacaan yang menarik untuk menunjang kegiatan literasi. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa melalui pojok baca dan bimbingan belajar. Sasaran program ini adalah siswa kelas 5 dan kelas 6. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu observasi, sosialisasi, pembuatan pojok baca, pembelajaran, serta evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada 20 siswa. Hasil analisis menggunakan metode Wilcoxon matched pairs test menunjukkan nilai $z = 0$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test siswa. Sebanyak 18 siswa mengalami peningkatan nilai post-test dengan rata-rata kenaikan 9,50 poin. Dengan demikian, program pojok baca dan bimbingan belajar terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa kelas 5 dan kelas 6 di SD Negeri 2 Kaligelang. Hasil ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas membaca dan pendampingan belajar dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa sekolah dasar.

Kata-kata kunci: Bimbingan Belajar, Literasi, Minat Baca,
Pendidikan Dasar, Pojok Baca

*Penulis Koresponden: Beta Arya Ash Shidik (betaaryaash@gmail.com)

Abstract. The low literacy rate in Indonesia, particularly at the elementary education level, is influenced by various factors, one of which is the lack of facilities and students' low interest in reading. This condition is also observed at SD Negeri 2 Kaligelang, where, based on observations and interviews with several class teachers, it was found that some 5th and 6th-grade students still struggle with reading and writing fluently. Additionally, students' reading interest remains low, and the school lacks adequate facilities and engaging reading materials to support literacy activities. Therefore, this community service program aims to enhance students' reading interest and literacy skills through a reading corner and tutoring sessions. The program targets 5th and 6th-grade students and consists of several stages, including observation, socialization, the creation of a reading corner, learning activities, and evaluation. The evaluation was conducted by comparing the results of pre-tests and post-tests administered to 20 students. The analysis, using the Wilcoxon matched pairs test, showed a z-value of 0 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between students' pre-test and post-test scores. A total of 18 students experienced an increase in their post-test scores, with an average improvement of 9.50 points. Thus, the reading corner and tutoring program proved to have a positive impact on improving literacy skills among 5th and 6th-grade students at SD Negeri 2 Kaligelang. These results suggest that providing reading facilities and learning assistance can be an effective strategy in enhancing elementary school students' literacy skills.

Keywords: Tutoring, Literacy, Reading Interest, Elementary Education, Reading Corner

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan yang penting dan harus diajarkan dalam dunia pendidikan tidak terkecuali pada pendidikan sekolah dasar karena kemampuan tersebut sangat dibutuhkan oleh generasi penerus (Wicaksono & Irianti, 2022). Literasi adalah kemampuan dasar untuk memahami informasi yang melibatkan proses membaca, menulis dan berbicara serta dapat menafsirkan pikirannya berdasarkan informasi yang ditampilkan melalui grafik, tabel, bagan, dll (Rachman et al., 2021) (Pawestri, 2023). Kemampuan tersebut menjadi dasar dalam memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari sehingga perlu mengoptimalkan kemampuan tersebut sejak dini pada jenjang pendidikan sekolah dasar (Pawestri, 2023).

Hasil survey dari *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) dimana pada tahun 2017 mendapatkan hasil bahwa kemampuan literasi di Indonesia memprihatinkan dengan tingkat literasi rendah, hanya 0,001 % yang artinya 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca (Sadiyah, 2022). Selain itu, program *for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2019 juga melakukan survey tingkat literasi di beberapa negara dimana Indonesia menempati *ranking* 62 dari 70 negara yang disurvei (Friantini et al., 2021). Uraian data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi masyarakat di Indonesia masih rendah termasuk tingkat melek huruf, berhitung serta fleksibilitas teknologi (Parli & Angraini, 2024).

Rendahnya tingkat literasi terjadi di beberapa daerah yang tersebar diseluruh Indonesia, salah satunya yaitu terjadi di SD Negeri 2 Kaligelang Kabupaten Pematang Jaya. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada beberapa guru kelas didapatkan bahwa kemampuan literasi siswa masih belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya siswa di SD Negeri 2 Kaligelang yang belum bisa menulis dan membaca khususnya di kelas atas yaitu kelas 5 dan kelas 6 dimana seharusnya siswa tersebut sudah memiliki kemampuan literasi yang baik. Selain itu, guru kelas 5 dan kelas 6 juga mengeluhkan kurangnya minat baca dan belajar siswa.

Hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah juga diketahui bahwa di SD Negeri 2 Kaligelang belum pernah melaksanakan program pojok baca. Selain itu, di SD Negeri 2 Kaligelang juga belum memiliki fasilitas perpustakaan sehingga fasilitas khusus yang dapat digunakan untuk membaca siswa belum ada. Sedangkan program bimbingan belajar sudah dilakukan tetapi belum berjalan secara optimal sehingga diperlukan perbaikan teknis pelaksanaan bimbingan belajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, program pojok baca dan bimbingan belajar dapat menjadi langkah awal guna meningkatkan kemampuan literasi dan menumbuhkan minat baca siswa. Pojok baca merupakan fasilitas yang dirancang semenarik mungkin sebagai tempat membaca siswa yang biasanya terdapat pada sudut ruang kelas (Khasanah et al., 2023) (Kemendikbud, 2016). Dibuatnya pojok baca bertujuan untuk mendekatkan buku kepada siswa dimana selain terdapat buku matapelajaran ada juga buku non pelajaran yang mungkin lebih menarik bagi siswa (Kurniawan et al., 2019). Kemudian, bimbingan belajar secara personal dilakukan kepada siswa yang membutuhkan perlakuan khusus dalam pengajaran literasi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata dapat menyesuaikan kemampuannya dengan teman-teman di sekitarnya.

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa kelas 5 dan kelas 6 SD Negeri 2 Kaligelang melalui program pojok baca dan bimbingan belajar. Melalui program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan motivasi membaca siswa.

METODE PELAKSANAAN

SD Negeri 2 Kaligelang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan sasaran pesertanya yaitu siswa kelas 5 dan kelas 6 dengan jumlah 53 siswa. Program pojok baca ditujukan bagi semua siswa kelas 5 dan kelas 6, sedangkan untuk program bimbingan belajar secara khusus ditujukan bagi siswa yang belum bisa membaca dan menulis dengan

baik dengan jumlah kurang lebih 8 siswa dengan materi yang berfokus pada kemampuan membaca dan menulis. Tetapi bimbingan belajar juga tetap diberikan kepada siswa lainnya sesuai materi pada kurikulum dan kebutuhan masing-masing siswa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dari bulan September 2024 s.d bulan November 2024 dengan tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu observasi, sosialisasi, pembuatan pojok baca, pembelajaran dan evaluasi. Berikut ini penjelasan terkait dengan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian:

1. Tahap Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan teliti serta melakukan pencatatan secara sistematis (Khaatimah & Wibawa, 2017). Observasi dilakukan selama 3 hari yaitu tanggal 11 s.d 13 september 2024. Tujuan dari observasi yaitu untuk mengenal dan mengetahui kondisi SD Negeri 2 kaligelang. Observasi juga digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah sebagai dasar untuk merancang program pengabdian sesuai kebutuhan sekolah.

2. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 23 september 2024. Kegiatan tersebut dilakukan oleh tim pengabdi dan dibantu oleh beberapa guru kelas. Sosialisasi dilakukan dengan ceramah untuk memberi pemahaman kepada siswa SD Negeri 2 Kaligelang tentang fungsi pojok baca dan pemanfaatan pojok baca. Selain itu, dalam sosialisasi juga dijelaskan teknis pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang membutuhkan.

3. Tahap Pembuatan Pojok Baca

Proses pembuatan pojok baca dilakukan oleh tim pengabdian dengan mengikutsertakan siswa dalam mendesain atau merancang pojok baca sesuai dengan kreativitas mereka. Kegiatan ini juga sebagai sarana melatih kreativitas siswa. Proses ini dilakukan pada tanggal 24 September 2024 s.d 28 September 2024.

4. Tahap Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pojok baca melibatkan tim pengabdi, guru dan siswa. Dimana siswa sebagai pengguna pojok baca dan guru serta tim pengabdi sebagai pendamping. Kegiatan dilakukan secara berkelanjutan dengan memberikan jadwal pendampingan bagi siswa yang membutuhkan bimbingan literasi numerais. Pojok baca juga dapat digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri serta menggunakan pojok baca sebagai tempat diskusi antar siswa atau untuk mengerjakan tugas. Secara efektif penggunaan pojok baca dilakukan mulai tanggal 1 Oktober 2024.

5. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk menilai manfaat program pojok baca yang dijalankan. Evaluasi dilakukan diawal dan diakhir program dengan melakukan *pretest* dan *posttest* terkait kemampuan literasi peserta didik untuk melihat apakah ada peningkatan dengan adanya program pojok baca. Uji statistik menggunakan metode *Wilcoxon* digunakan untuk melihat perbedaan antara hasil kemampuan literasi siswa sebelum program pojok baca dan sesudah program pojok baca. *Pretest* dilakukan tanggal 17 September 2024 dan *posttest* dilakukan tanggal 28 November 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian di SD Negeri 2 Kaligelang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu observasi, sosialisasi, pembuatan pojok baca, proses pembelajaran dan evaluasi. Berikut ini merupakan uraian hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian:

1. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung oleh tim pengabdian di SD Negeri 2 Kaligelang. Dari kegiatan tersebut didapatkan hasil: a. Belum adanya fasilitas yang berfungsi sebagai tempat khusus membaca dan penyimpanan buku seperti perpustakaan dan pojok baca; b. masih terdapat beberapa siswa khususnya di kelas 5 dan 6 yang masih belum bisa membaca dan menulis dengan baik; c. kurangnya minat membaca dan belajar siswa yang dikarenakan minimnya buku bacaan yang menarik dan fasilitas yang belum memadai. Berdasarkan permasalahan yang telah didapatkan maka perlu membuat suatu fasilitas pendukung yaitu pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa. Pemilihan program pojok baca agar lebih mendekatkan buku kepada siswa, sehingga diharapkan minat baca siswa akan meningkat. Selain itu, diperlukan juga melakukan bimbingan secara intensif kepada siswa yang belum lancar membaca atau menulis. Gambar 1 merupakan dokumentasi proses identifikasi masalah di SD Negeri 2 Kaligelang.



Gambar 1. Kegiatan observasi dan identifikasi masalah

2. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan fungsi dan manfaat bojek baca bagi siswa. Sosialisasi dilakukan oleh tim pengabdian dan guru, dengan target sasaran yaitu kelas 5 dan 6. Sosialisasi dilakukan dengan cara memberikan ceramah di setiap kelas yang dijadikan target pembuatan pojok baca. Pemilihan kelas 5 dan kelas 6 sebagai target menjalankan program pojok baca yaitu karena siswa di kelas 5 dan kelas 6 akan melakukan Asesmen Kompetensi Minimum sebagai syarat kelulusan. Sehingga diperlukan pendampingan pembelajaran yang lebih intensif. Gambar 2 merupakan dokumentasi proses sosialisasi pojok baca di SD Negeri 2 Kaligelang.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pojok Baca

3. Pembuatan Pojok Baca

Proses pembuatan pojok baca berlangsung kurang lebih selama 4 hari. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian dan dibantu oleh siswa. Pojok baca dibuat di ruang kelas 5 dan kelas 6. Kegiatan yang dilakukan meliputi membersihkan area yang digunakan pojok baca, menghias dinding area pojok baca, dan menyiapkan rak buku agar fasilitas yang dibuat lebih menarik digunakan oleh siswa untuk membaca atau berdiskusi. Gambar 3 merupakan dokumentasi pembuatan pojok baca di SD Negeri 2 Kaligelang.



Gambar 3. Kegiatan pembuatan pojok baca

4. Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menggunakan pojok baca di kelas 5 dan kelas 6 secara efektif dilakukan mulai tanggal 1 Oktober 2024. Kegiatan pembelajaran melibatkan guru, siswa dan tim pengabdian. Program yang dijalankan sebagai proses pembelajaran yaitu pembiasaan membaca 15 menit bagi siswa kelas 5 dan kelas 6 setiap hari Rabu dan Jumat dipagi hari sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Kemudian bimbingan belajar kepada siswa kelas 5 dan kelas 6 yang belum lancar membaca atau menulis yang dilakukan oleh guru dan tim pengabdian setiap hari Senin dan Kamis setiap jam istirahat. Siswa juga di dorong untuk mengoptimalkan penggunaan pojok baca sebagai tempat untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri serta menggunakan pojok baca sebagai tempat diskusi antar siswa atau untuk mengerjakan tugas bersama. Gambar 4 merupakan dokumentasi proses pembelajaran menggunakan pojok baca di SD Negeri 2 Kaligelang.



Gambar 4. Proses pembelajaran

5. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* kemampuan literasi kepada siswa di kelas 5 dan kelas 6 untuk melihat apakah ada peningkatan kemampuan literasi siswa dengan adanya program pojok baca. *Pretest* dilakukan sebelum program pojok baca berjalan yaitu tanggal 17 September 2024 sedangkan *posttest* dilakukan setelah program pojok baca dan bimbingan belajar berjalan kurang lebih selama 8 minggu yaitu pada tanggal 28 November 2024.

Sampel yang digunakan pada proses evaluasi yaitu 20 siswa untuk mengerjakan *pretest* dan *posttest*. Tabel 1 dan tabel 2 merupakan hasil uji statistik menggunakan metode *Wilcoxon* dengan nilai *z* yang diperoleh yaitu 0. Hipotesis yang dikembangkan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh siswa dengan tingkat signifikansi 0,05. Yang artinya ada pengaruh program pojok baca dan bimbingan belajar terhadap kemampuan literasi siswa di kelas 5 dan kelas 6 SD Negeri 2 Kaligelang.

Gambar 5 merupakan dokumentasi proses pengerjaan soal evaluasi pojok baca di SD Negeri 2 Kaligelang.

Tabel 1. Hasil uji beda rata-rata *pretest* dan *posttest*

	<i>Posttest - Pretest</i>
Z	-3.742
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabel 2. Hasil uji sebaran peningkatan nilai

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Posttest - Pretest</i>	Negative Ranks	0	.00	.00
	Positive Ranks	18	9.50	171.00
	Ties	2		
	Total	20		



Gambar 5. Proses Evaluasi Pojok Baca

Pembahasan

Program pojok baca dan bimbingan belajar bagi siswa kelas 5 dan kelas 6 yang belum bisa membaca atau menulis di SD N 2 Kaligelang berjalan dengan baik dan memiliki dampak positif bagi siswa. Meskipun baru berjalan kurang lebih selama 2 bulan, kegiatan tersebut memberikan dampak meningkatnya kemampuan literasi siswa. Hasil tersebut terbukti secara empiris dari hasil uji statistik *pretest* dan *posttest* menggunakan metode *Wilcoxon* pada Tabel 1 mendapatkan nilai z yaitu 0. Artinya hipotesis yang dikembangkan diterima karena nilai $z < 0,05$ (Fadilatunnisyah et al., 2024). Dengan demikian, dapat diartikan terdapat pengaruh pelaksanaan program pojok baca dan bimbingan belajar terhadap kemampuan literasi siswa di kelas 5 dan kelas 6 SD Negeri 2 Kaligelang.

Selain itu, pada Tabel 2 diketahui bahwa secara keseluruhan tidak terdapat penurunan nilai *posttest* siswa terhadap nilai *pretest*. Hal tersebut terlihat dari hasil *negative ranks* antara *pretest* dan *posttest* memiliki nilai 0. Sedangkan pada hasil *positive ranks* antara *pretest* dan *posttest* terdapat 18 siswa yang mengalami kenaikan nilai dengan rata-

rata kenaikannya 9,50. Kemudian terdapat 2 siswa yang memiliki nilai sama antara *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pojok baca dan bimbingan belajar yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Kaligelang di kelas 5 dan kelas 6 memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sadriani et al., 2023) dimana mendapatkan hasil penelitian yaitu program pojok baca meningkatkan motivasi membaca dan belajar siswa di SD Negeri Pampang sebesar 66% serta meningkatkan kemampuan literasi siswa hingga 55%. Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2019) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Literasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik". Berdasarkan analisis data diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh dan peningkatan dalam penerapan aktivitas literasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas V.

Program literasi yang diterapkan dalam penelitian ini juga sesuai dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Batubara & Ariani, 2018) yang berjudul "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin". Dimana rekomendasi upaya efektif yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan literasi siswa yaitu: (1) menambah buku pengayaan, (2) mendekatkan buku ke peserta didik dengan cara membuat area baca dan lingkungan yang kaya akan teks, (3) melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi, dan (4) melibatkan publik dalam pelaksanaan gerakan literasi.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat diartikan bahwa perbaikan fasilitas sekolah dan implementasi program literasi yang menarik dapat mempengaruhi tingkat minat baca siswa sehingga akan berpengaruh juga terhadap kemampuan membaca siswa. Program pojok baca dan bimbingan belajar bagi siswa yang belum bisa membaca di SD Negeri 2 Kaligelang harus berlangsung secara berkelanjutan, sehingga perlu adanya pengelolaan lanjutan oleh pihak sekolah dengan memberikan jadwal khusus untuk siswa menggunakan pojok baca serta membuat kepengurusan kecil yang di koordinir oleh guru kelas untuk merawat fasilitas pojok baca. Program bimbingan belajar juga harus tetap berjalan dengan pembagian yang sesuai dengan beban kinerja guru di SD Negeri 2 Kaligelang. Sehingga tidak ada guru yang merasa memiliki beban kerja terlalu banyak. Selain itu juga diperlukan pembaharuan secara berkala pada jenis buku yang terdapat pada pojok baca, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan jenis bacaan buku yang sama.

Selain itu, guru di SD Negeri 2 Kaligelang perlu memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik untuk menunjang peningkatan literasi siswa di era digital saat ini.

Youtube dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi siswa, dimana penelitian yang dilakukan oleh (Mulya et al., 2022) mendapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan literasi siswa sekolah dasar sebesar 42% setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media *YouTube*. *YouTube* memiliki kelebihan menyimpan video dalam waktu yang lama dan video dapat diputar kapan saja dan dimana saja asalkan ada internet. *Youtube* memberikan dampak yang positif dan menambah pengetahuan siswa serta memudahkan guru dalam mencari variasi materi sebagai bahan mengajar siswa (Sari, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan, program pojok baca dan bimbingan belajar siswa kelas 5 dan kelas 6 di SD Negeri 2 Kaligelang memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Hal tersebut terlihat dari adanya kenaikan rata-rata nilai *posttest* dibandingkan dengan *pretest*. Selain itu, program yang telah dijalankan menjadikan sekolah SD Negeri 2 Kaligelang memiliki fasilitas khusus yaitu pojok baca yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca atau belajar siswa diluar jam mata pelajaran. Sehingga meningkatkan motivasi membaca siswa dan meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar.

Program yang telah dibuat harus berlangsung secara berkelanjutan, sehingga perlu adanya pengelolaan lanjutan oleh pihak sekolah dengan memberikan jadwal khusus untuk siswa menggunakan pojok baca serta membuat kepengurusan kecil yang di koordinir oleh guru kelas untuk merawat fasilitas pojok baca. Selain itu, program bimbingan belajar juga harus tetap berjalan dengan pembagian yang sesuai dengan beban kinerja guru di SD Negeri 2 Kaligelang. Penambahan jenis koleksi buku juga diperlukan secara berkala agar siswa tidak bosan dengan materi bacaan buku yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan metode pembelajaran berbasis literasi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa SD. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.18051/jpendlit.2021.v5.130-138>
- Afifah, N. Z. (2021). Pengaruh minat baca terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Karya Ilmiah*, Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Arianti, V. (2022). Gambaran tingkat pemahaman siswa terhadap buku bacaan di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Education*, 3(1), 45–50.
<https://doi.org/10.54957/ijedu.v3i1.296>
- Aryzki, S., & Ayuchecaria, N. (2022). Peningkatan minat baca melalui pengadaan pojok baca di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 825–829.
- Buton, L. D., Nurlila, R. U., Subu, T. S., & Hanafi, L. O. A. (2023). Implementasi program bimbingan belajar dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Jurnal Mandala Pendidikan*, 4(2), 450–455.
- Cahyani, R., & Susanto, H. (2020). Pengaruh media literasi digital terhadap minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 55–63.
<https://doi.org/10.26877/jtp.v6i1.2345>
- Dewi, N. L. P., & Kurniawan, B. (2021). Implementasi metode membaca berulang dalam meningkatkan literasi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 189–198.
- Fauziah, R., & Suryadi, T. (2023). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kebiasaan membaca anak usia sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 345–354.
- Haloho, E. D., Sirait, T., & Tanjung, R. (2023). Pengaruh lingkungan membaca terhadap keterampilan literasi anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(3), 650–661.
- Handayani, D., Kusuma, E., Puspitasari, R. A. H., & Nastiti, A. D. (2023). Optimalisasi pojok baca dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa SD. *Jurnal Peduli Pendidikan*, 5(4), 1097–1104.
- Irma, I., & Harleli, H. (2023). Studi perbandingan efektivitas metode pembelajaran konvensional dan berbasis literasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 419–427.
- Jahdiah, J. (2021). Kajian etnolinguistik dalam literasi budaya siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Literasi Nasional*, 200–205.
- Kartika, T., Eddy, S., & Khairani, R. (2021). Studi etnografi tentang kebiasaan membaca siswa SD di pedesaan. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pendidikan*, 18(1), 9–18.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Strategi peningkatan literasi di sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Theories of learning and literacy development*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Marshall, C. (2018). *Reading for young learners: Strategies for literacy improvement*. London: The Chartered Institute for IT.

- Nugraha, A., & Santoso, P. (2022). Peran teknologi dalam meningkatkan literasi anak sekolah dasar: Studi kasus penggunaan aplikasi membaca digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 77–89.
- Poynter, R. (2010). *Education and digital literacy: Tools for effective learning*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Sunaryo, B. (2013). *Metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan minat baca siswa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zakiah, Z., Wantini, N. A., & Styaningrum, S. D. (2020). Peran edukasi literasi terhadap peningkatan minat membaca siswa sekolah dasar. Prosiding Seminar Nasional Literasi, 542–547. <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/324/316>